

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa, pernyataan ini sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alenia ke-4 yang ingin mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku, mengacu berdasarkan Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai aspek. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan perataan pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Apabila membahas tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dari kegiatan belajar. Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar

adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar menurut Baharuddin dan Esa (2009: 11) merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna (Maswan dan Khoirul Muslimin, 2011: 218).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pendidikan yang ikut berperan dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Banyak siswa yang berasumsi bahwa pelajaran IPA yang diberikan di sekolah itu sulit. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. Pembelajaran IPA merupakan studi tentang manusia atau studi tentang masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD (2006:484) bahwa; IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA

diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terutama di kelas, banyak hal atau factor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dan hal-hal yang menghambat untuk tercapainya tujuan belajar.

Sejalan dengan hal tersebut kegiatan belajar dan mengajar di sekolah termasuk salah satunya yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumenep, dilaksanakan mengacu pada metode mengajar yang mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik baik dalam penyampaian materi pelajaran juga dalam pemberian tugas sekolah maupun tugas untuk dilaksanakan di rumah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Didik Santoso, S. Pd, M. Pd selaku Kepala MI Negeri 1 Suemenep, dalam wawancara kami.

“Kami pihak sekolah tetap selalu mengusahakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar di sekolah kami bisa berjalan dengan baik, efektif dan efisien sehingga visi dan misi dari MI Negeri 1 Sumenep bias tercapai dan peserta didik di sekolah kami bisa sukses mencapai apa yang dicita-citakan’

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru.

Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyowati yang dikutip oleh Syamsu Yusuf (2001:3) yang menyebutkan “Agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin”. Seperti yang disampaikan oleh

Ibu Fitria Hariyanti, S.Pd.SD selaku Wali Kelas VI A di MI Negeri 1 Sumenep, dalam wawancara kami, yaitu:

“Setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam dalam menyerap pendidikan yang disampaikan oleh guru dalam setiap kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas. Hasil belajar siswa juga ditentukan pula dari kedisiplinan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dan di masing-masing mata pelajaran juga tergantung dari minat belajar siswa karena kadang ada pelajaran yang disenangi dan tidak disenangi oleh siswa”

Berdasarkan fenomena tersebut terlihat jelas bahwa dalam pembelajaran juga perlu memperhatikan disiplin belajar siswa agar mendapat hasil belajar yang maksimal. Adanya disiplin belajar terhadap suatu objek atau aktivitas maka akan mendorong seseorang lebih mencurahkan perhatiannya pada objek tersebut. Terutama dalam mata pelajaran IPA. Disiplin dalam proses pembelajaran diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang harus ditaati oleh anak didik dengan kesadaran diri sendiri untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan dan hukuman yang berlaku. Dalam mendidik, disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku siswa dengan nilai-nilai yang ditanamkan.

Disiplin dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar akan menyadari kebutuhannya akan ilmu pengetahuan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Caranya yakni dengan membiasakan diri untuk belajar, maka siswa tersebut akan giat belajar juga melaksanakan tugas sekolahnya tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 17) bahwa “disiplin adalah kunci sukses belajar” dan dalam proses pembelajaran disiplin juga merupakan suatu hal yang diperlukan hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 18) bahwa “dalam belajar disiplin sangat diperlukan”.

Dollar and Miller yang dikutip oleh Abu Ahmad dan Widodo S (1996:70),

faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah:

1. Adanya motivasi (drives). Siswa harus mengkehendaki sesuatu (the learner must want something),
2. Adanya perhatian dan tahu sasaran (cue). Siswa harus memperhatikan sesuatu (the learner must notice something),
3. Adanya usaha (response). Siswa harus melakukan sesuatu (the learner must do something.),
4. Adanya evaluasi pementapan hasil. Siswa harus memperoleh sesuatu (the learner must get something).

Keseluruhan faktor yang melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal yang ada dalam diri siswa. Faktor internal didalam dirinya dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat dan hasil belajar sedangkan faktor eksternal diluar dirinya meliputi kondisi fisik, sosial-psikologis keluarga, sekolah serta masyarakat sekitar. Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa.

Setelah melakukan studi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumenep, yang beralamat di Jl. Pesantren no 17 Pandian Sumenep, ternyata Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran dimana ada sebagian siswa yang kurang berminat. Selain saat proses pembelajaran ada siswa kurang memperhatikan guru, sebagian siswa juga tidak disiplin dalam melaksanakan tugas, pencapaian hasil belajar pun masih rendah pada sebagian siswa tersebut. Dengan kata lain ketercapaian hasil belajar IPA merupakan cerminan dari masalah banyaknya siswa yang belum memahami materi pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru, karena tingkat pemahaman siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna pelajaran

berbeda. Sebagaimana disampaikan Bapak Moh. Harun, S.PD selaku Wali Kelas IV B sekaligus guru untuk mata pelajaran IPA, yaitu:

“Walau tidak seluruh siswa yang berminat dengan pelajaran IPA, karena ada beberapa siswa yang kurang berminat belajar IPA namun kami tetap berusaha dengan berkesinambungan agar siswa tetap bisa memperoleh pelajaran dengan perasaan senang dan bisa memahami materi. Metode pemberian tugas kelompok dan terkadang observasi di luar kelas untuk sebagian materi IPA yang berhubungan dengan tumbuhan dan makhluk hidup dan juga kami selalu memotivasi siswa agar disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah serta disiplin dalam segala hal yang bertujuan baik untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah”

Dampak yang terjadi jika hasil belajar siswa rendah, siswa tidak bisa menuntaskan pencapaian nilai yang ditentukan oleh sekolah yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumenep ini merupakan masalah penting yang harus segera dicari penyebab dan solusinya. Pemahaman siswa dan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran itu salah satunya dibuktikan dengan hasil belajar. Dilihat dari hasil belajar siswa kemudian membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar masih belum optimal.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian maka penulis memberi judul tugas akhir penelitian ilmiah ini, yaitu: “PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI MI NEGERI 1 KECAMATAN KOTA SUMENEP KABUPATEN SUMENEP” Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, perlu adanya identifikasi masalah yaitu kemungkinan masalah yang muncul yang berkaitan dengan variable penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam penggunaan waktu untuk belajar,
- b. Kebanyakan siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan,
- c. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar IPA sebelum materi diajarkan di kelas,
- d. Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran IPA dengan waktu yang singkat,
- e. Siswa jarang melakukan latihan soal, sehingga tidak terbiasa dengan soal yang sulit.
- f. Kurangnya konsentrasi saat pelajaran IPA berlangsung,
- g. Kebiasaan siswa belajar IPA ketika akan ada ulangan,
- h. Kebanyakan siswa kurang percaya diri dengan hasil jawabannya sendiri,
- i. Kurangnya kesadaran disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengerjaan latihan,
- j. Kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah,
- k. Kurang teliti dalam mengerjakan soal IPA, sehingga berakibat pada nilai yang kurang baik,
- l. Kebanyakan siswa mendapat nilai IPA kurang dari rata-rata,
- m. Kesulitan siswa menghafal dan memahami materi IPA saat mengerjakan soal, sehingga berakibat pada hasil belajar IPA menjadi kurang baik,
- n. Kurangnya disiplin dalam belajar, sehingga berakibat pada hasil belajar IPA menjadi kurang baik

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam masalah yang akan dibahas, yaitu Pengaruh Disiplin Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumenep (MIN 1 Sumenep), penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Mengenai disiplin belajar siswa berdasarkan penggunaan waktu belajar, teknik belajar, konsentrasi siswa pada proses pembelajaran, disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengerjaan latihan dan mematuhi tata tertib sekolah,
2. Mengenai hasil belajar IPA yang ditinjau dari aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.
3. Mengenai pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA di kelas VI MI Negeri 1 Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Seberapa besar disiplin belajar siswa kelas VI MI Negeri 1 Sumenep?
2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas VI MI Negeri I Sumenep?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di kelas VI MI Negeri I Sumenep?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari pembatasan dan perumusan masalah, maka tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah;

1. Untuk memperoleh data mengenai besar tidaknya disiplin belajar siswa kelas VI di MI Negeri 1 Sumenep
2. Untuk memperoleh data tentang tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas VI di MI Negeri 1 Sumenep,



3. Untuk memperoleh data sebesar besar pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di kelas VI di MI Negeri 1 Sumenep.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bisa diperoleh secara teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut ;

### 1) Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan IPA. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian lanjutan untuk mengembangkan strategi penerapan pendidikan di jenjang pendidikan dasar.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Dengan di terapkannya disiplin di dalam belajar dapat melatih siswa untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bidang studi IPA.

#### b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan IPA dan peneliti juga mendapat pengalaman menerapkan disiplin belajar IPA untuk memperoleh hasil belajar yang membanggakan yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.

#### c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan disiplin belajar IPA siswa untuk mendapatkan hasil belajar IPA yang membanggakan.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini paling tidak dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

e. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu tolok ukur untuk meningkatkan penerapan disiplin dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan suatu kualitas belajar yang baik dan membanggakan.

### **G. Defenisi Operasional**

Dalam sebuah penelitian diperlukan definisi secara operasional, karena penegasan secara konsep merupakan taraf awal permulaan dari suatu penelitian. Dengan demikian untuk mempermudah pengetahuan peneliti terhadap definisi operasional, maka terlebih dahulu diuraikan variable peneliti sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan satu variable yang diuji yaitu, pengaruh disiplin belajar IPA siswa kelas VI di MI Negeri 1 Sumenep, dengan indikator-indikator yang menjadi fokus penelitian, meliputi :

**Tabel 1**

**Defenisi Operasional dan Indikator Variable Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Disiplin Belajar (X)	Menurut Suharsimi Arikunto,★ disiplin belajar ditunjukkan dengan tiga prilaku yaitu; prilaku kedisiplinan di dalam kelas, prilaku kedisiplinan di luar kelas, di lingkungan sekolah, dan prilaku	1. Disiplin di dalam kelas, kelas, PGRI 2. Disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah, Disiplin di rumah	1. Disiplin di dalam kelas : - Melaksanakan tugas-tugas sekolah dengan benar dan tepat. 2. Disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah : - Berusaha dalam menyelesaikan masalah sekolah. 3. Disiplin di rumah : - Berusaha mengerjakan tugas sekolah dan rumah dengan sungguh-sungguh.

	kedisiplinan di rumah.		
Hasil Belajar (Y)			Diperoleh dari dokumentasi raport siswa.

